

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK PKK 85 UTAMI MADISISWI GONJEN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL

Abid Ahsanul A¹, Anafrin Yugistyowati², Muhammad Ischaq Nabil As³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Pola asuh orang tua sangat diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan anak yang optimal, bahayanya keterlambatan motorik halus akan mempengaruhi keterampilan di masa yang akan datang dan anak akan kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik halusnya seperti menyusun balok, meniru gambar, kesulitan meraih benda di dekatnya serta yang paling berat anak mengalami keterlambatan perkembangan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dengan sampel 35 anak dan 35 orang tua asuh. Analisis data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan anak dengan kategori menyimpang sebanyak 8 anak (22,9%) dan kategori normal sebanyak 27 anak (77,1%). Analisis *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil nilai $P=0,002$ ($P<0,05$) artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus. Nilai koefisien korelasi 0,530 dengan kekuatan hubungan sedang.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dengan ($P= 0,002$) dengan kekuatan hubungan sedang.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Pra Sekolah.

RELATIONSHIP PARENTING EDUCATION METHOD WITH SOFT MOTORIC CHILDREN PRE SCHOOL IN PKK 85 UTAMI MADISISWI KINDERGARTEN OF GONJEN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL

Abid Ahsanul A¹. Anafrin Yugistyowati². Muhammad Ischaq Nabil AS³
^{1,2,3} Alma Ata School Of Health Science Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Parenting education method is needed to reach optimal children development unfortunately, less of soft motoric will influence creativity in the future and children get difficult to complete soft motoric movement such as arrange block, copy picture, reaching close things and the most dangerous is less growth.

Purpose of the research: To know relation between parenting education and soft motoric development preschool children in PKK 85 Utami Madisiswi Kindergarten of Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

Method of the research: This research uses who observational analytic with cross sectional plan technique. This research uses total sampling technique with 35 children and 35 parents as the sample. Data analysis uses Kolmogorov-Smirnov.

Result of the research: The result shows that children deviate category amount 8 children (22,9%) and ordinary category amount 27 children (77,1%). Based on Kolmogorov-Smirnov analysis resulted $p=0,002$ ($P<0,05$) means there is relation between parenting method and soft motoric. Coefficient correlation value 0,530 strong relation standard.

Conclusion: There's relationship between parenting education with soft motoric relation children ($P=0,002$) with moderately relation standard.

Keywords: Parenting Method, Soft Motoric Development, Children Pre School Age.

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan anak dengan proses interaksi yang baik untuk membentuk hubungan dan memfasilitasi kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, kemampuan motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan (Kurniawati, 2012)¹. Menurut Wong (2009)², pola asuh dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

Setiap anak mempunyai cara dan keunikan untuk tumbuh dan berkembang. Dalam tumbuh kembang anak terdapat variasi yang berbeda dalam hal usia dan laju pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak merupakan sebuah interaksi antara faktor genetik dan lingkungannya, baik lingkungan dimana anak sebelum dilahirkan dan sesudah dilahirkan (Nurjanah, 2011)³.

Aspek tumbuh kembang anak salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Beberapa dampak yang terjadi ketika perkembangan motorik halus anak terlambat yaitu, anak akan kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik halusnya. Apabila keterlambatan motorik halus ini terus terjadi pada anak, maka akan berdampak pada koordinasi gerakan motorik, perencanaan, bahasa, proses sensori, sosialisasi, dan pergerakan otot yang terkait secara

signifikan dan dapat mengganggu komunikasi sosial dan prestasi anak. Anak-anak dengan gangguan perkembangan motorik halus juga akan mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan urutan gerak yang terkoordinasi. Bahkan dampak paling berat yang dialami oleh anak yaitu mengalami gangguan keterlambatan perkembangan dan akan mengalami masalah sintesis sensorik informasi dari sistem sensorik berupa masalah penglihatan, keseimbangan, kedalaman persepsi, pendengaran, dan sentuhan (Siswanto, 2013)⁴.

Studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi pada anak yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015 dengan kepala sekolah TK PKK 85 Utami Mardiswi Dusun Gonjen, Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul, didapatkan data bahwa 3 siswa dari 35 siswa yang berusia 4-6 tahun mempunyai keterlambatan motorik halus diantaranya belum bisa menggambar, menyusun balok menjadi 4-6 susun, dan kurang terampil dalam memegang pensil dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak di TK PKK 85 Utami Madiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 sampai 13 Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid TK PKK 85 Utami Madisiswi, Gonjen, Tamantirto, Kasihan Bantul yang berjumlah 33 anak tahun ajaran 2014/2015, populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 23 anak. Jumlah ini tidak sesuai teknik *total sampling*, sehingga peneliti mengambil sampel tambahan sebanyak 12 anak dari siswa didik baru tahun ajaran 2015/2016. Jumlah populasi menjadi 35 anak.

Kriteria *inklusi* yang digunakan antara lain: siswa TK PKK 85 Utami Madisiwi Gonjen yang berumur 3-6 tahun, orang tua yang mengasuh anak, bersedia menjadi responden, anak yang sehat dan tidak memiliki gangguan pendengaran, penglihatan gangguan bicara dan bahasa; Sedangkan kriteria *eksklusi* antara lain: orang tua atau anak yang berpergian ke luar kota atau tidak ada di tempat saat pengambilan data, orang tua atau anak dalam kondisi sakit yang tidak memungkinkan dilakukan pemeriksaan perkembangan motorik halus.

Pengambilan data pola asuh orang tua menggunakan kuesioner dari penelitian Mardiyah (2014)⁵ dan dimodifikasi oleh peneliti yang dimodifikasi peneliti yang terdiri dari pernyataan

favorable dan *unfavorable* dan sudah di uji validitas dan reliabilitas. Kriteria penilaian yang digunakan untuk *favorable* jika jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Sedangkan untuk *unfavorable* jawaban “Ya” di beri skor 0 dan jawaban “Tidak” di beri skor 1. Pola asuh orang tua dikategorikan menjadi otoriter, permisif, dan demokratis. Sedangkan instrumen perkembangan motorik halus pada anak menggunakan lembar dokumentasi KPSP (Depkes RI, 2006)⁶, kemudian hasilnya dikategorikan menjadi normal dan menyimpang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil dan Bahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan karakteristik orang tua dan anak. Karakteristik orang tua terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan jumlah anak. Sedangkan karakteristik anak terbagi menjadi jenis kelamin dan usia. karakteristik orang tua dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	14,3%
Perempuan	30	85,7%
Total	35	100%

Usia		
19-26	6	17,1%
27-33	19	54,3%
33-40	10	28,6%
Total	35	100%
Pendidikan		
Dasar	15	42,9%
Menengah	16	45,7%
Tinggi	4	11,4%
Total	35	100%
Jumlah anak		
1 anak	6	17,1%
2 anak	18	51,4%
3 anak	7	20,0%
4 anak	3	8,6%
5 anak	1	2,3%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan karakteristik jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebesar 30 responden (85,7%). Pada karakteristik usia, sebagian besar orang tua responden berusia 27-33 tahun yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan usia 34-40 sebanyak 10 responden (45,7%); sedangkan pada karakteristik pendidikan dan jumlah anak, mayoritas orang tua responden memiliki pendidikan menengah SMA yaitu sebanyak 16 responden (45,7%) dengan sebagian besar memiliki jumlah anak 2 yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Karakteristik anak dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Anak di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	68,6%
Perempuan	11	31,4%
Total	35	100%
Usia		
4	17	48,6%
5	14	40,0%
6	4	11,4%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan yaitu sebesar 24 responden (68,6%). Pada karakteristik usia, sebagian besar responden berusia 4 tahun yaitu sebanyak 17 responden (48,6%).

Pola Asuh Orang Tua

Hasil analisis data pola asuh orang tua di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pola Asuh Orang Tua di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul

Pola Asuh	Jumlah	Persentase
Demokratis	20	57,1%
Otoriter	9	25,7%
Permisif	6	17,1%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa penelitian di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar orang tua responden menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

Pola asuh orang tua adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat, dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan kemampuan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya (Supartini, 2008)⁷.

Pola asuh demokratis merupakan perpaduan antara dua sifat dimana orang tua akan mengarahkan perilaku dan sikap anak dengan menjelaskan kebaikan dan keburukannya serta kontrol yang sangat konsisten baik berupa dukungan, pengertian dan keamanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Krisdiyanto (2013)⁸ yang menerangkan bahwa sebagian besar orang tua responden di posyandu Desa Jolontoro Wonosobo menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 18 responden (56,2%). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat untuk diterapkan pada anak pra sekolah karena pada penerapan pola asuh ini akan membentuk anak dengan konsep diri

positif, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif membentuk karakter anak dengan konsep diri negatif (Hidayat, 2006)⁹.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2013)¹⁰ menjelaskan bahwa pola asuh terbanyak menggunakan demokratis (98,6%). Hal ini dikarenakan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan motorik anak usia dini yang saling mendukung. Dimana orang tua harus memfasilitasi anak dalam perkembangan motorik, sehingga dapat memberikan pengalaman dan keberanian anak berdasarkan usia dan pertumbuhan.

Perkembangan Motorik Halus

Hasil analisis data perkembangan motorik halus anak Di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perkembangan Motorik Halus Anak di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul

Motorik Halus	Jumlah	Persentase
Normal	27	77,1%
Menyimpang	8	22,9%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa penelitian di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul dari 23 responden yang diteliti, sebanyak 27 responden (77,1%) mengalami perkembangan motorik halus yang normal, sedangkan 8 responden

lainnya (22,9%) mengalami penyimpangan perkembangan motorik halus.

Pemantauan perkembangan perlu dilakukan sejak dini agar dapat segera mengenali gangguan perkembangan anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak (Susanto, 2011)¹¹. Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik, kondisi fisik yang bagus, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, bakat dan potensi, usia serta jenis kelamin (Rahyubi, 2014)¹².

Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Halus

Hasil analisis data hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisa Data Pola Asuh Orang Tua dengan Motorik Halus Anak di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul

Pola Asuh	Motorik Halus				Total	
	Normal		Menyimpang		N	%
	N	%	N	%		
Demokratis	20	100	0	0	20	100
Otoriter	5	55,6	4	44,4	9	100
Permisif	2	33,3	4	66,7	6	100

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel 5 didapatkan hasil bahwa orang tua responden yang menerapkan pola asuh demokratis dan mengalami perkembangan motorik halus pada anak kategori normal sebanyak 20 responden (100%), sedangkan orang tua responden yang menerapkan pola asuh otoriter dan mengalami perkembangan motorik halus kategori normal sebanyak 5 responden (55,6%), orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan mengalami perkembangan motorik halus dengan kategori penyimpangan sebanyak 4 responden (44,4%).

Hasil dari penelitian ini juga menggambarkan bahwa pola asuh dinyatakan berhubungan secara statistik dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *P value* $0,002 < 0,05$. Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah; sedangkan keeratan hubungan terbilang sedang karena nilai koefisien kontingensi yaitu 0,546. Tabel analisa data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisa Data Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motorik Halus Anak Di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul

Pola asuh – Motorik halus	
Contingency Coefficient (R^2)	0,546
Asymp. Sig. 2-tailed (P value)	0,002

Sumber : Data Primer 2015

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyadi dan Sukarmin (2009)¹³ dalam bukunya yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Anak”, bahwa cara orang tua dalam pengasuhan berinteraksi dengan anak mempengaruhi interaksi anak di luar rumah. Pada umumnya anak yang tahap perkembangannya baik akan mempunyai intelegensi yang tinggi dibandingkan dengan anak yang tahap perkembangannya terhambat.

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dari segi asah, asuh dan asih dalam hubungan dengan anaknya yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan pada anak (Wong, 2009)².

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik orang tua berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 30 orang (85,7%), berdasarkan jumlah terbanyak berada di usia 27-33 tahun sebanyak 19

responden (54,3%), pendidikan terbanyak yaitu SMA 16 responden (45,7%), serta sebagian besar orang tua responden memiliki jumlah anak 2 (51,4%).

2. Karakteristik anak mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (68,6%). dan mayoritas usia 4 tahun sebanyak (48,6%).
3. Pola asuh paling dominan diterapkan orang tua kepada anak pra sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul adalah pola asuh demokratis yaitu 20 responden (57,1%).
4. Sebagian besar perkembangan motorik halus pada anak di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul adalah normal yaitu 27 responden (77,1%).
5. Ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai p value $0,002 < 0,05$ dengan keeratan hubungan sedang serta arah korelasi positif (+) yang menunjukkan semakin baik pola asuh yang diterapkan kepada anak maka perkembangan yang dialami anak semakin optimal.

Daftar Pustaka

1. Kurniawati. 2012. “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Toddler (1-3*

- tahun) di Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan vol. 2 halaman 20-25." STIKES Muhammadiyah Pekajangan. Pekalongan.
2. Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi VI. Volume 1.* Jakarta : EGC.
 3. Nurjanah. 2011. " *Pola Asuh Gizi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus anak Usia 4-5 Tahun di Desa Tugu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Volume 1 halaman 10-17* ". UNIMUS : Semarang
 4. Siswanto. 2013." *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus di TK Sunan Gunug Jati Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul*". Skripsi STIKES ALMA ATA : Yogyakarta.
 5. Mardiyah. 2014. " *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene anak Usia 6-12 Tahun di SDN Asem Cilik Kulonprogo Yogyakarta*". Skripsi STIKES ALMA ATA. Yogyakarta.
 6. Departemen Kesehatan R.I. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : Bakti Husada.
 7. Supartini, Y. 2008. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak.* Jakarta: EGC.
 8. Krisdiyanto. 2013. " *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Jolontoro Sapuran Wonosobo volume 1 halaman 50-57*" STIKES Telogorejo. Semarang.
 9. Hidayat, A.A. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta. Salemba Medika.
 10. Adi. 2013. " *Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak jurnal pendidikan anak volume II Edisi 1*" Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
 11. Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
 12. Rahyubi. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik.* Bandung : Nusamedia.
 13. Riyadi, S & Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.